

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyembuhan luka pada jaringan mukosa rongga mulut memiliki kemiripan dengan proses penyembuhan luka pada kulit. Setiap luka di dalam rongga mulut akan mengalami beberapa proses dalam bentuk tahapan tahapan yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan remodeling. Fisiologi yang membedakan rongga mulut dengan daerah lain di dalam tubuh manusia adalah adanya saliva atau air liur. Infeksi rongga mulut adalah peradangan di rongga mulut serta jaringan sekitarnya. *Oral care* merupakan salah satu cara perawatan untuk membantu penyembuhan luka intra oral dan mencegah infeksi. Agen topikal adalah agen yang diberikan untuk memberikan proteksi mukosa secara topikal. (Nurhidayah, 2011; Schwartz B, 2006)

Madu adalah substansi yang dihasilkan dari produk alami nektar dan eksudasi tumbuhan oleh lebah madu, setelah dikumpulkan dimodifikasi dan disimpan dalam sarang lebah. Komponen utama madu adalah gula dan air. Sebagai tambahan madu juga mengandung beberapa vitamin dan mineral. Unsur pokok lainnya adalah asam amino, antibiotik kaya *inhibine*, antioksidan fenol, hidrogen peroksida, flavonoid dan mikronutrien. Manfaat madu sebagai bahan penyembuhan luka memiliki sejarah panjang. Bahan aktifnya mempunyai efek osmotik, anti-oksidatif, bakterisida, *anti-nociceptive* sehingga madu sangat berperan dalam penyembuhan luka. Madu juga merangsang tumbuhnya jaringan baru, sehingga selain mempercepat penyembuhan, harga dan bahan yang lebih murah serta mudah didapatkan. (Duggal P, 2013; Mathews K, 2002)

Polyvinylpyrrolidone-Sodium Hyaluronate Gel bahan utamanya terdiri dari air murni, maltodekstrin, propilen glikol, *polivinilpyrrolidone* (PVP), Asam hyaluronic, *glycyrrhetic acid* (GA), dan ekstrak licorice. Bahan aktifnya

membantu penyembuhan luka dengan kerja sebagai *mucoadheren*, meningkatkan hidrasi jaringan, sifat anti-inflamasi sebagai penghambat siklooksigenase. Penggunaan sebelumnya untuk pengobatan *oral mucositis* yang disebabkan oleh kemoterapi atau radioterapi. Indikasi dari obat ini adalah membantu dalam penatalaksanaan nyeri yang disebabkan oleh iritasi pada rongga mulut seperti: stomatitis aftosa, ulkus aftosa difus, lesi kecil, termasuk lesi traumatik yang disebabkan oleh kawat gigi dan gigi tiruan yang tidak sesuai. (Mathews K, 2002; Lesclous, P, 2002)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan madu pada pasien pascaoperasi mukosa intra oral dibandingkan dengan penggunaan polyvinylpyrrolidone-sodium hyaluronate gel, mengingat belum adanya penelitian dan percobaan yang dilakukan sebelumnya di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi, (RSDM) Surakarta terhadap infeksi luka intra oral dengan menggunakan madu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Adakah perbedaan pengaruh madu dan polyvinylpyrrolidone-sodium hyaluronate gel terhadap infeksi luka pascaoperasi mukosa intra oral?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh madu dan polyvinylpyrrolidone-sodium hyaluronate gel terhadap infeksi luka pascaoperasi mukosa intra oral.

## 2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui perbedaan pengaruh madu terhadap infeksi luka pascaoperasi mukosa intra oral.
- Untuk mengetahui perbedaan pengaruh polyvinylpyrrolidone-sodium hyaluronate gel terhadap infeksi luka pascaoperasi mukosa intra oral.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Membuktikan perbedaan pengaruh madu dan polyvinylpyrrolidone-sodium hyaluronate gel terhadap infeksi luka pascaoperasi mukosa intra oral.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan suatu pilihan perawatan luka pascaoperasi intra oral yang efektif, efisien, mudah didapat dan dengan harga yang lebih terjangkau.